

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China pada 31 Desember 2019 (Liu dkk., 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19. *Corona virus Disease* (COVID-19) yaitu suatu jenis penyakit yang menginfeksi sistem pernafasan manusia. Pada kebanyakan kasus yang terjadi virus ini mengakibatkan infeksi pernapasan yang ringan seperti flu, namun virus ini juga dapat mengakibatkan infeksi pernapasan yang berat seperti *pneumonia* (Livana dkk., 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh *corona virus* atau yang dikenal dengan Covid-19. Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia (Herliandry dkk., 2020).

Kasus positif Covid-19 di seluruh dunia berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) per Oktober 2022 jumlah di seluruh Dunia telah mencapai 630.026.123 orang. Pemerintah Indonesia mengumumkan adanya penambahan kasus Covid-19 per Oktober 2022, dengan penambahan 42.626 kasus positif dalam sebulan terakhir. Total kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 6.456.868 terhitung sejak kasus pertama diumumkan Presiden pada 2 Maret 2020. Hal ini merujuk pada data yang dibagikan Satuan Tugas Covid-19 (Kemenkes RI, 2022). Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY per Oktober 2022 bertambah sebanyak 28 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus

terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 224.957 kasus. Penyebaran Covid-19 di Indonesia cukup cepat dan tak terkendali sehingga menimbulkan kekhawatiran serta menyebabkan perasaan cemas dan takut yang merupakan respon umum dari tubuh dengan lingkungan sekitar. Kecemasan yang terus menerus akan mengakibatkan stress sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mengakibatkan ketidakstabilan pengambilan keputusan salah satunya takut akan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan poli gigi (Herliandry dkk., 2020).

*Anxiety* atau cemas merupakan kondisi ketidakberdayaan, perasaan tidak aman atau tidak matang serta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan. Kesehatan mental berarti kesehatan emosional dan psikologis di mana seseorang dapat menggunakan pemikiran dan kemampuan seseorang, memiliki fungsi dalam masyarakat, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penderita *neorotik* selalu dibayang-bayangi oleh perasaan ngeri dan takut sebagai respon emosional. Kecemasan dapat membuat individu tidak nyaman dan merasa takut dengan lingkungan sekitarnya. Keadaan fisik seseorang dapat menunjukkan tingkat kecemasan yang dirasakannya (Christianto dkk., 2020). Kecemasan didefinisikan menjadi reaksi normal yang kerap kali terjadi. Kecemasan bisa muncul dalam berbagai situasi, salah satunya adalah kecemasan *dental* yang diartikan sebagai reaksi yang disebabkan karena prosedur tindakan medik gigi ataupun berbagai pengetahuan atau rumor mengenai tindakan medik gigi. Orang dengan tingkat kecemasan *dental* yang tinggi akan berniat untuk menunda dilakukannya tindakan medik gigi yang dibutuhkan, dengan demikian bisa menjadikan rasa kecemasan sebagai kebiasaan pada diri orang tersebut (Sari dkk, 2022).

Pandemi Covid-19 juga berpengaruh banyak pada klinik gigi. Baik pasien, dokter gigi, dan perawat gigi merupakan orang-orang yang memiliki risiko tinggi dalam menularkan dan ditularkan virus Covid-19 (Shi dkk., 2020). Klinik gigi adalah salah satu fasilitas kesehatan yang diberhentikan saat awal pandemi Covid-19 muncul di Indonesia. Salah satu cara agar tetap beroperasi selama Covid-19 pelayanan kesehatan gigi di klinik gigi dapat dilakukan dengan pembatasan jumlah pasien. Pelayanan dan perawatan pada pasien di klinik juga wajib mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI). Pada masa Pandemi Covid-19 membuat beberapa kegiatan di luar rumah harus dilakukan dari rumah seperti sekolah dari rumah, melakukan pekerjaan di rumah dan lain-lain. Namun, berbeda pada bidang kesehatan seperti pelayanan Kesehatan adalah garis paling depan untuk menolong masyarakat yang terinfeksi Covid-19 sehingga harus tetap berjalan. Pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan (Febriani, 2021).

Selama masa pandemi Covid-19 dapat dilihat bahwa jumlah tren penurunan kunjungan dari 23 puskesmas yang terdapat di Kota Yogyakarta dan DIY. Masa pandemi Covid-19 yang menimpa hampir seluruh wilayah di Indonesia menyebabkan tingkat kunjungan perawatan di fasilitas kesehatan (Faskes) mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kekhawatiran dan kecemasan masyarakat akan tertular virus ini hingga himbauan pemerintah agar lebih sering tetap di rumah menyebabkan kunjungan ke pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Pada bulan Januari jumlah total kunjungan puskesmas secara

keseluruhan sebanyak 66.428 kunjungan dan mulai menunjukkan penurunan pada bulan Februari – Maret 2020. Namun sampai dengan bulan April sampai Mei 2020 jumlah tren kunjungan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi sekitar 43% (29.059 kunjungan) di bulan Mei, seiring dengan melonjaknya kasus Covid-19 (Dinas Kesehatan DIY 2020).

Tingginya risiko penularan Covid-19 pada masyarakat saat perawatan menyebabkan timbulnya rasa cemas dan takut akibatnya cenderung menghalangi aktivitas dan mengurangi produktifitas seseorang dalam kesehariannya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Pratama jejaring Muhammadiyah yaitu di Klinik Pratama Firdaus, Klinik Pratama Aisyiyah Moyudan, Klinik PKU Muhammadiyah Pakem, Klinik PKU Muhammadiyah Srandakan, dan Klinik PKU Muhammadiyah Berbah menurut dokter dan staf pendaftaran mengatakan bahwa terdapat penurunan kunjungan pasien selama pandemi Covid-19 daripada sebelum terjadinya Covid-19 di klinik tersebut. Klinik Pratama jejaring Muhammadiyah tersebut memiliki jumlah kunjungan pasien lebih dari 300 dalam kurun waktu Januari-Desember 2022 yaitu, Klinik Pratama Firdaus 1.657 pasien, Klinik Pratama Aisyiyah Moyudan 457 pasien, Klinik PKU Muhammadiyah Pakem 472 pasien, Klinik PKU Muhammadiyah Srandakan 411 pasien, dan Klinik PKU Muhammadiyah Berbah 362 pasien.

Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini sebagai manusia kita selayaknya harus bisa membedakan mana yang baik bagi kita dan mana yang berbahaya bagi kita, khususnya periksa dan melakukan tindakan di klinik gigi pada saat pandemi Covid-19. Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan

umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

"Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan pasien dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan poli gigi selama masa adaptasi kebiasaan baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana gambaran kecemasan pasien terhadap pelayanan poli gigi di Klinik Pratama jejaring Muhammadiyah Yogyakarta pada masa adaptasi kebiasaan baru?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pasien terhadap pelayanan poli gigi di Klinik Pratama jejaring Muhammadiyah Yogyakarta pada masa adaptasi kebiasaan baru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman, wawasan, dan juga informasi bagi peneliti

untuk mengetahui gambaran kecemasan pasien dalam berkunjung ke poli gigi di Klinik Pratama Jejaring Muhammadiyah pada masa adaptasi kebiasaan baru.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru.

c. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Bahan informasi dan evaluasi terkait kesiapan pemanfaatan perawatan pada pelayanan kesehatan kedepannya.

### E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian tentang gambaran tentang kecemasan pasien untuk berkunjung ke poli gigi di Klinik Pratama jejaring Muhammadiyah Yogyakarta belum pernah dilakukan. Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel keaslian penelitian

No	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	(Livana dkk., 2020) dengan judul “Gambaran Kecemasan Masyarakat Dalam Berkunjung Ke Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”	Metode penelitian menggunakan survei kuesioner	Subjek penelitian kriteria inklusi
2.	(Erawati dkk., 2021)“Pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama masa pandemi COVID-19”	Jenis penelitian	Subjek penelitian yang digunakan yaitu dokter gigi